

PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 20, Nomor 2, Nov 2024, 119-128



Striving for Eternal Salvation: Understanding Grace in Jesus Christ from the Perspective of Ephesians 2:8-10

Hendrikson Febri*

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Medan

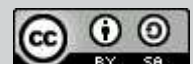
*hendriksonfebri@gmail.com**Abstract**

Grace, “*χάρις*” (*charis*), or in English translated as “*grace*,” means unmerited favor or goodness. Grace can take simple forms, such as forgiving someone who has done wrong or offering help to those in need. Additionally, grace is the opportunity given to humanity to attain eternal salvation. The research question in this study is: how is the struggle towards salvation through grace in Jesus Christ according to the perspective of Ephesians 2:8-10? Therefore, the aim of this study is to understand the struggle towards salvation through grace in Jesus Christ. The research method used in this study is a qualitative approach with a hermeneutic method, to understand and interpret the meaning of grace in Jesus Christ as explained in Ephesians 2:8-10. The results of this study indicate that Ephesians 2:8-10 affirms that the journey towards eternal salvation is the result of God's sovereign grace, which transforms the identity and purpose of believers, enabling them to be instruments to glorify God's name while on this earth.

Keywords:

Grace, Ephesians 2:8-10, Eternal Salvation.

DOI: 10.46494/psc.v20i2.376



Submitted: 16 Oct 2024

Accepted: 26 Nov 2024

Published: 30 Nov 2024

Copyright:

© 2024. The Authors.

Licensee: This work is licensed under
the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

Perjuangan Menuju Keselamatan Kekal: Memahami Kasih Karunia dalam Yesus Kristus Menurut Perspektif Efesus 2:8-10

Abstrak

Kasih karunia “*χάρις*” (*charis*) atau dalam bahasa inggris diterjemahkan “*grace*”, yang berarti anugerah atau kebaikan yang tidak pantas diterima. Kasih karunia memiliki bentuk-bentuk sederhana, seperti memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan atau menawarkan bantuan kepada mereka yang berada dalam kesulitan. Selain itu, kasih karunia merupakan kesempatan yang diperoleh oleh manusia untuk mencapai keselamatan kekal. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana perjuangan menuju keselamatan melalui kasih karunia dalam Yesus Kristus menurut perspektif Efesus 2:8-10? Maka, tujuan penelitian ini adalah mengetahui perjuangan menuju keselamatan melalui kasih karunia dalam Yesus Kristus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan hermeneutik, untuk memahami dan menafsirkan makna kasih karunia dalam Yesus Kristus sebagaimana dijelaskan dalam Efesus 2:8-10. Hasil dari penelitian ini adalah Efesus 2:8-10 menegaskan bahwa perjalanan menuju keselamatan kekal adalah hasil dari kasih karunia Allah yang berdaulat, yang mengubah identitas dan tujuan hidup orang percaya, sehingga dapat menjadi alat untuk memuliakan nama Allah selama di dunia ini.

Keywords:

Kasih Karunia, Efesus 2:8-10, Keselamatan Kekal.

Pendahuluan

Kasih karunia sama seperti sebuah hadiah yang diterima tanpa perlu membayarnya, meskipun sebenarnya tidak layak mendapatkannya. Setiap manusia pasti memiliki kekurangan, semua kesalahan yang pernah manusia perbuat, tetapi tetap memilih untuk memberikan sesuatu yang berharga kepada manusia, bukan berarti manusia pantas menerimanya, tetapi ingin memberikan dari hatinya. Selain itu, kasih karunia seringkali menjadi perhatian dalam budaya dan pemahaman karena mencerminkan inti dari hati serta penerimaan tanpa syarat. Dalam lingkungan yang kerap berorientasi pada balasan atau penghargaan atas usaha, kasih karunia muncul sebagai konsep yang melampaui kalkulasi keuntungan atau kerugian. Hal ini berarti wujud dari kebaikan yang diberikan tanpa mengharapkan imbalan apapun sebagai balasan.

Kasih karunia dapat diwujudkan dalam

bentuk-bentuk sederhana, seperti memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan atau menawarkan bantuan kepada mereka yang berada dalam kesulitan. Dengan demikian, kasih karunia mengajarkan pentingnya memberikan dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan. Konsep ini menekankan bahwa kebahagiaan sejati seringkali ditemukan dalam tindakan memberi dan menerima dengan hati yang tulus. Dalam konteks kekristenan, penerimaan kasih karunia tidak hanya dilihat sebagai anugerah, tetapi juga sebagai tanggung jawab yang harus dijalankan dengan kesadaran penuh terhadap keselamatan yang diberikan oleh Tuhan.

Dari uraian yang telah dipaparkan tentang kasih karunia di atas, penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Pangaribuan mengatakan bahwa kasih karunia itu mulia yang diterima melalui Yesus Kristus.¹ Selain itu, Pane dan kawan-kawan mengatakan bahwa kasih karunia Allah terhadap air bah yang terjadi pada zaman Nuh² Selanjutnya,

¹ Jannen R. Pangaribuan, “Kasih Karunia Yang Mulia,” August 14, 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/53nrz>.

² Erixson Pane et al., “Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9/KEJADIAN 6-9,” *Manna*

Rusmanto mengatakan bahwa orang Kristen Korintus telah dipanggil oleh Allah dan dapat memiliki keyakinan dan mengetahui bahwa Allahlah yang memanggil atas kasih karunia yang telah dianugerahkan-Nya dalam Kristus Yesus.³

Dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, belum ada yang meneliti tentang perjuangan menuju keselamatan kekal: memahami kasih karunia dalam Yesus Kristus menurut perspektif Efesus 2:8-10. Adapun keunikan dari penelitian ini terletak pada kitab Efesus 2:8-10, dalam kitab ini terdapat pembahasan mengenai kasih karunia. Selain itu, keunikan penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini intinya dapat dijadikan salah satu jalan menuju keselamatan kekal melalui kasih karunia. Sementara itu, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana perjuangan menuju keselamatan melalui kasih karunia dalam Yesus Kristus menurut perspektif Efesus 2:8-10? Maka, tujuan penelitian ini adalah mengetahui perjuangan umat percaya menuju keselamatan melalui kasih karunia dalam Yesus Kristus.

Metode

Menurut Satori, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.⁴ maka dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutik. Metode ini dipilih untuk memahami dan menafsirkan makna kasih karunia dalam Yesus Kristus sebagaimana dijelaskan dalam Efesus 2:8-10. Pendekatan hermeneutik memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam teks Alkitab dengan mempertimbangkan konteks historis, budaya, dan teologis teks tersebut ditulis. Melalui

analisis yang teliti, metode ini membantu menemukan pesan yang lebih mendalam tentang perjuangan menuju keselamatan kekal dan bagaimana kasih karunia diinterpretasikan dalam iman Kristen. Dengan demikian, penelitian ini berupaya tidak hanya untuk memahami kata-kata dalam teks tersebut, tetapi juga menyingkap makna dan relevansinya bagi kehidupan spiritual.

Hasil & Diskusi

Latar Belakang Kitab Efesus 2

Surat Efesus ditulis oleh Rasul Paulus saat ia berada dalam penjara di Roma, akibat dari komitmen dan ketaatannya dalam melayani Allah. Tujuan utama dari surat ini adalah untuk menguatkan iman jemaat di Efesus agar tidak terpengaruh oleh praktik-praktik penyembahan yang marak di wilayah Roma, khususnya kepada dewi Artemis, yang oleh masyarakat Efesus dianggap sebagai dewi kesuburan. Selain itu, surat ini juga ditujukan untuk menentang penyembahan terhadap Kaisar, suatu kebiasaan umum di kalangan penduduk Efesus. Beberapa ahli berpendapat bahwa surat Efesus merupakan surat edaran yang ditujukan untuk berbagai kelompok Kristen di wilayah Efesus dan sekitarnya. Surat ini kemudian disampaikan oleh Tikhikus, seorang pemimpin jemaat di Kolose, yang dipercayakan untuk menyampaikan pesan tersebut kepada jemaat yang dituju.⁵

Konteks surat Rasul Paulus yakni Efesus 2, Paulus berfokus pada tema besar keselamatan oleh kasih karunia melalui iman. Paulus mengingatkan para pembaca bahwa sebelum masyarakat pada waktu itu percaya kepada Kristus. Masyarakat pada waktu itu adalah masyarakat yang mati dalam pelanggaran dan dosa (Ef. 2:1-3). Dulunya

Rafflesia 9, no. 1 (October 31, 2022): 126–38, https://doi.org/10.38091/man_raf.v9i1.269.

³ Ayub Rusmanto, Kerin Rajagukguk, and Sriwahyuni Sriwahyuni, "Persepsi Mengucap Syukur Atas Kasih Karunia Allah Berdasarkan Teks 1 Korintus 1:4-9," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 5, no. 1 (February 15, 2023): 39–51, <https://doi.org/10.59177/veritas.v5i1.197>.

⁴ Djama'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁵ Nikodemus Rindin, "Latar Belakang Kitab Efesus," Gereja Reformasi Indonesia, 2016, 10 Oktober 2024, <https://gri.or.id/news/view/509/latar-belakang-kitab-efesus>.

masyarakat Efesus mengikuti cara hidup dunia dan tunduk kepada kuasa kegelapan. Namun, di tengah keadaan itu, dengan kasih Allah yang besar memberikan kehidupan baru melalui Kristus. Keselamatan ini, menurut Paulus, tidak diperoleh melalui perbuatan manusia, melainkan sepenuhnya merupakan anugerah Allah.⁶

Analisis Teks Efesus 2:8-10 dan Keselamatan Kekal Melalui Kasih Karunia

Paulus menegaskan bahwa keselamatan itu adalah kasih karunia (Ef. 2:8-9). Ini menekankan bahwa tidak ada yang bisa membanggakan diri karena keselamatan bukan hasil dari usaha manusia, tetapi murni pemberian Allah. Di ayat 10, Paulus melanjutkan dengan mengatakan bahwa orang-orang yang telah diselamatkan dipanggil untuk melakukan pekerjaan baik yang telah Allah siapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pekerjaan baik bukanlah syarat untuk diselamatkan, tetapi merupakan bukti dari iman yang sejati.

Efesus 2:8 dalam terjemahan baru “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah.” *KJV: “For by grace are ye saved through faith; and that not of yourselves: it is the gift of God.”* Dalam bahasa Yunani “τῇ γὰρ χάριτί ἐστε σεσωσμένοι διὰ τῆς πίστεως· καὶ τοῦτο οὐκ ἐξ ὑμῶν, θεοῦ τὸ δῶρον.”

1. Kasih Karunia

Kata “kasih karunia” dalam bahasa Yunani adalah “*χάρις*” (*charis*) atau dalam bahasa Inggris diterjemahkan “*grace*”, yang berarti

anugerah atau kebaikan yang tidak pantas diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan adalah tindakan belas kasihan dari Allah yang diberikan kepada manusia tanpa syarat atau usaha dari pihak manusia.⁷

Dari terjemahan kasih karunia tersebut terdapat beberapa kasih karunia beberapa arti, yakni kemurahan, pengampunan, serta kuasa dan keinginan untuk menjalankan kehendak Allah (Yoh. 3:16; 1 Kor. 15:10; Flp. 2:13; 1 Tim. 1:15-16). Kasih karunia juga merupakan bentuk pengampunan Allah kepada manusia yang berdosa, dan kuasa-Nya yang terus-menerus menyertai orang percaya melalui Roh Kudus. Hal ini memungkinkan orang-orang percaya untuk melayani, melakukan kehendak Allah, dan menerima kemurahan-Nya yang memberi kesempatan kepada orang berdosa untuk bertobat, percaya, dan diselamatkan. Bahkan bagi orang-orang yang belum percaya, kasih karunia Allah memungkinkan orang-orang tersebut untuk percaya (Titus 2:11), berdoa, melakukan kehendak Allah, melayani Allah, dan mendekat kepada Allah karena kemurahan dan kuasa Allah. Kasih karunia membebaskan manusia dari dosa (Rm. 6:20,22), dan semua aspek kehidupan manusia hanya berlangsung karena kemurahan Allah.⁸

Kasih karunia dalam konteks teologi Kristen adalah pemberian yang tidak layak diterima tetapi diberikan oleh Allah kepada manusia. Dalam Perjanjian Baru, kasih karunia adalah manifestasi kehadiran dan kasih Allah yang diberikan kepada orang percaya melalui Yesus Kristus dan dikerjakan oleh Roh Kudus.

2. Kamu Diselamatkan

Efesus 2:8 menyatakan bahwa keselamatan merupakan anugerah dari Allah, bukan hasil usaha manusia. Kalimat “kamu diselamatkan”

⁶ Heri Lim, “Iman Dan Perbuatan Dalam Teologi Paulus Dan Yakobus: Sebuah Eksegesis Surat Roma 3:28, Efesus 2:8-10 Dan Yakobus 2:24,” *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, Dan Entrepreneurship* 1, no. 2 (2021), <https://ejournal.sttijakarta.ac.id/index.php/temisien/article/view/13>.

⁷ Susilo Susanto, “Analisis Kasih Karunia Dalam Kerelaan Memberi Jemaat Makedonia Berdasarkan 2Kor

8:1-5 Dan Implementasinya Dalam Pelayanan GPIA New Life Batam,” July 24, 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/vg2n9>.

⁸ Rose Melly Merang and Robi Panggarra, “Makna Kata Kharis Berdasarkan Surat Efesus 2:8 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 10, no. 2 (October 1, 2012): 70, <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.54>.

diterjemahkan dari kata Yunani “ἐστε σωόμενοι,” atau dalam terjemahan KJV “*are ye saved*” yang merupakan kata kerja bentuk *perfect, passive, participle*, maskulin plural, nominatif, yang artinya “kamu telah diselamatkan.” Bentuk ini menunjukkan bahwa tindakan penyelamatan sepenuhnya dilakukan oleh Allah dan bukan oleh manusia. Dalam konteks ini, manusia bersifat pasif; keselamatan yang diberikan kepada manusia sepenuhnya merupakan karya Allah. Allah, dalam anugerah-Nya, bertindak aktif menyelamatkan manusia yang berdosa dan tidak mampu merespons keselamatan itu dengan kekuatan sendiri. Dengan demikian, manusia menjadi objek dari kasih Allah yang menghidupkan mereka kembali dari kematian akibat dosa. Keselamatan yang Allah berikan adalah sempurna. Oleh karena itu, kehidupan orang percaya seharusnya menjadi bukti nyata dari keselamatan yang telah diterima melalui perbuatan yang mencerminkan iman.⁹

3. Iman

Dalam Efesus 2:8, istilah “iman” (πίστεως/pisteōs) yang dimiliki oleh orang percaya bukanlah hasil dari usaha pribadi, melainkan respons yang lahir dari kasih karunia (χάρτι/chariti) Tuhan. Konsep keselamatan (σωόμενοι/sōmenoi) tampaknya menjadi ide sentral dalam bagian ini. Oleh karena itu, kalimat καὶ τοῦτο (kai touto) lebih tepat dipahami sebagai rujukan langsung kepada keselamatan. Θεοῦ τὸ δῶρον (theou to dōron) mempertegas bahwa keselamatan adalah sepenuhnya pemberian dari Allah. Pernyataan ini memperkuat pandangan bahwa keselamatan adalah karunia yang besar dan tidak layak diterima oleh manusia, dan tidak dapat diperoleh melalui usaha atau jasa manusia.¹⁰

Selanjutnya, Efesus 2:9 TB “itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.” KJV “*Not of works, lest any man should boast.*” Yunani “οὐκ ἐξ ἔργων, ἵνα μὴ τις καυχῆσθαι.” Analisis Efesus 2:9

1. Bukan Pekerjaanmu

Kalimat “οὐκ ἐξ ἔργων” (ouk ex ergon) yang berarti “bukan hasil pekerjaan” dalam bahasa Yunani menegaskan konsep bahwa keselamatan tidak diperoleh melalui upaya atau perbuatan manusia. Kata “ἔργων” (ergon), yang dapat diterjemahkan sebagai “pekerjaan” atau “perbuatan,” mencakup segala tindakan yang dilakukan oleh manusia, termasuk ketaatan pada hukum, pelaksanaan ritual agama, dan usaha untuk mencapai standar moral kesucian Allah.

Penggunaan kalimat “bukan pekerjaanmu” menyoroti bahwa tidak ada tindakan manusia yang cukup bernilai untuk mendapatkan keselamatan. Paulus, penulis surat Efesus, ingin menekankan bahwa keselamatan adalah anugerah murni dari Allah yang tidak bergantung pada apa yang manusia lakukan. Ia ingin menghapus gagasan bahwa keselamatan dapat diraih melalui usaha pribadi atau tindakan baik yang dilakukan oleh individu.¹¹

Penekanan pada “bukan hasil pekerjaan” berarti bahwa keselamatan tidak bisa dihasilkan oleh usaha atau jasa apa pun dari pihak manusia. Semua tindakan baik atau upaya moral tidak dapat memadai untuk memperoleh keselamatan. Alasannya, karena keselamatan adalah pemberian Allah yang dianugerahkan kepada manusia secara cuma-cuma, bukan karena manusia pantas menerimanya, melainkan semata-mata karena kebaikan dan belas kasih Allah sendiri. Dengan demikian, frasa atau kalimat ini

⁹ Yesri Esau Talan and Syarah Yakoba Idamaris Faot, “Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus,” *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021), <https://e-journal.sttsabdaagung.ac.id/index.php/sesawi/article/view/51>.

¹⁰ Hari Sulastio, “Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10,” *Antusias - Jurnal Teologi Dan*

Pelayanan 6, no. 1 (2021), <https://core.ac.uk/reader/327121640>.

¹¹ Paulus Kunto Baskoro and Irma Widiyanti, “Karya Pertukaran Yang Mulia Dari Efesus 1-2: Pemahaman Teologi Keselamatan Dan Implikasinya Dalam Penginjilan,” *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (June 30, 2023): 1–10, <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i1.56>.

menggarisbawahi bahwa keselamatan sepenuhnya adalah hasil dari kasih karunia Tuhan, yang melampaui segala usaha manusia.¹²

2. Supaya Jangan Ada yang Memegahkan Diri

Kalimat “*ἵνα μὴ τις καυχῆσεται*” (*hina mē tis kauchēsētai*) yang berarti “supaya jangan ada orang yang memegahkan diri” menyoroti tujuan utama dari ajaran bahwa keselamatan tidak didasarkan pada perbuatan atau usaha manusia. Dalam konteks ini, keselamatan dirancang sedemikian rupa sehingga tidak ada yang dapat mengklaim atau membanggakan diri atas usaha atau prestasi pribadi manusia dalam memperoleh keselamatan.

Kata “*καυχῆσεται*” (*kauchēsētai*), yang diterjemahkan sebagai “bermegah” atau “membanggakan diri,” menyiratkan sikap kesombongan atau kebanggaan atas apa yang telah dilakukan seseorang. Paulus, ingin memastikan bahwa tidak ada orang yang bisa mengatakan bahwa keselamatan manusia adalah hasil dari upaya atau kemampuan manusia itu sendiri. Dengan demikian, keselamatan diberikan dengan cara yang benar-benar menghapuskan segala bentuk kesombongan atau klaim pribadi.

Pernyataan ini menegaskan bahwa keselamatan adalah sepenuhnya karya Allah dan bukan hasil dari tindakan manusia. Jika keselamatan didasarkan pada perbuatan manusia, maka manusia akan memiliki alasan untuk merasa superior atau lebih layak dibandingkan dengan orang lain. Namun, karena keselamatan adalah anugerah Allah yang diterima melalui iman, tidak ada dasar bagi manusia untuk membanggakan diri dalam apa pun yang dilakukan. Dengan kata lain, seluruh kemuliaan dan pujian atas keselamatan hanya layak diberikan kepada Allah, yang dengan murah hati menganugerahkan keselamatan itu kepada manusia tanpa mengharapkan balasan atau usaha dari manusia.

Efesus 2:10, TB “Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.” KJV “*For we are his workmanship, created in Christ Jesus unto good works, which God hath before ordained that we should walk in them.*” Dalam bahasa Yunani “*αὐτοῦ γὰρ ἔσμεν ποιῆμα, κτισθέντες ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ ἐπὶ ἔργοις ἀγαθοῖς οἷς προητοίμασεν ὁ θεὸς ἵνα ἐν αὐτοῖς περιπατήσωμεν.*” Analisis Efesus 2:10;

1. Buatan Allah

Kata “*ποιῆμα*” (*poiēma*), yang diterjemahkan sebagai “buatan” atau “karya,” menggambarkan gagasan bahwa manusia adalah hasil karya langsung dari Allah. Istilah ini menunjukkan bahwa Allah adalah Sang Pencipta yang penuh keterampilan dan kehendak, seperti seorang seniman yang menciptakan sebuah karya seni yang unik dan indah. Sebagai hasil dari kreativitas Allah Sang Pencipta, setiap orang yang percaya kepada Kristus Yesus dipandang sebagai mahakarya Allah, yang dibuat dengan tujuan dan maksud yang khusus.

Dalam konteks Efesus 2:10, kata “*ποιῆμα*” menekankan bahwa manusia yang telah ditebus oleh Yesus Kristus adalah ciptaan baru yang secara sengaja diciptakan oleh Allah. Hal ini berarti bahwa kehidupan orang percaya bukanlah hasil kebetulan atau kejadian acak, tetapi merupakan karya ilahi yang dirancang dengan teliti. Allah telah menciptakan setiap orang percaya dengan identitas baru di dalam Kristus Yesus, yang dilengkapi dengan kemampuan dan panggilan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Seperti seorang seniman yang mengerahkan bakat, kreativitas, dan keahliannya dalam menciptakan sebuah mahakarya, Allah juga telah membentuk manusia dengan penuh perhatian dan cinta. Manusia adalah karya seni yang mencerminkan kebesaran, hikmat, dan kasih

¹² Kordin Sagala and Ayub Rusmanto, “Hubungan Antara Anugerah Dan Iman Serta Perbuatan Dalam Keselamatan Berdasarkan Kajian Hermeneutik Efesus

2:8-10,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 5, no. 2 (August 22, 2023): 165–79, <https://doi.org/10.59177/veritas.v5i2.236>.

Allah. Tujuan utama dari penciptaan manusia sebagai buatan Allah adalah untuk menjalani hidup yang memuliakan-Nya melalui pekerjaan baik yang telah dipersiapkan-Nya sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang percaya dipanggil untuk menjalani hidup yang mencerminkan karya Allah dalam diri manusia, sebagai tanda dari kasih karunia dan kekuasaan-Nya yang luar biasa.

2. Diciptakan dalam Yesus Kristus

Kalimat “κτισθέντες ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ” (ktisthentes en Christō Iēsou), yang berarti “diciptakan dalam Kristus Yesus,” menegaskan bahwa proses transformasi dan penciptaan baru bagi orang percaya terjadi di dalam hubungan yang intim dengan Kristus. Dengan ini menunjukkan bahwa kehidupan baru yang diterima oleh setiap orang percaya tidak terpisahkan dari karya penebusan yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus di kayu salib.

a. Kehidupan Bersama Kristus

Kehidupan baru yang dijanjikan kepada orang percaya bukan sekedar perubahan perilaku, tetapi merupakan metamorfosis total yang mencakup seluruh aspek kehidupan orang percaya. Dalam Kristus, individu-individu yang dulunya “mati karena pelanggaran dan dosa” (Efesus 2:1) kini dihidupkan kembali. Transformasi ini menciptakan identitas baru yang menempatkan orang percaya dalam posisi yang berbeda sebagai anak-anak Allah, yang dipanggil untuk hidup sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya.

b. Perubahan Identitas

Penciptaan baru ini berakar pada ide bahwa identitas orang percaya kini diikat secara langsung dengan Kristus. Ketika seseorang percaya kepada Yesus, seseorang tersebut tidak hanya menerima pengampunan dosa tetapi juga diubah menjadi ciptaan baru. Hal ini menciptakan ikatan yang kuat antara orang percaya dan Kristus, di mana kehidupan orang percaya terikat pada kehendak dan karakter-Nya. Orang percaya bukan hanya diberi kesempatan untuk melakukan hal-hal baik, tetapi dipanggil untuk mencerminkan sifat Kristus dalam segala aspek hidup orang

percaya.

c. Satu Dalam Kristus

Satu dalam Kristus mengisyaratkan bahwa setiap orang percaya, terlepas dari latar belakang atau status sosial, dipersatukan dalam Kristus. Orang percaya adalah bagian dari tubuh Kristus, di mana masing-masing memiliki peran dan tujuan yang unik dalam rencana Allah. Dengan menjadi “diciptakan dalam Kristus,” orang percaya diajak untuk berpartisipasi dalam misi Allah, melanjutkan karya-karya yang telah dipersiapkan oleh Allah.

Dari ketiga nilai yang telah dijelaskan sebelumnya “diciptakan dalam Kristus Yesus” adalah pengingat akan kedalaman hubungan yang dimiliki oleh orang percaya dengan Sang Penebus. Selain itu, menggambarkan bagaimana kasih dan kuasa Kristus mengubah hidup orang percaya secara radikal, tidak hanya dengan memberikan orang percaya hidup baru, tetapi juga dengan memberikan identitas baru yang membentuk tujuan hidup dalam kasih karunia dan rencana Allah.

3. Untuk Melakukan Pekerjaan Baik

Kalimat “ἐπὶ ἔργοις ἀγαθοῖς” (epi ergois agathois), yang diterjemahkan sebagai “untuk melakukan pekerjaan baik,” menggarisbawahi tujuan utama dari penciptaan baru dalam Kristus. Pekerjaan baik di sini merujuk pada segala tindakan yang mencerminkan karakter dan kehendak Allah, yang seharusnya menjadi ciri khas kehidupan orang percaya.

o Tujuan Ciptaan Baru

Penciptaan baru dalam Yesus Kristus memiliki maksud yang jelas, bahwa agar setiap orang yang telah diselamatkan melalui kasih karunia Allah dipanggil untuk melakukan pekerjaan baik. Pekerjaan baik bukan hanya sekedar tindakan moral atau etis, tetapi mencakup segala sesuatu yang dilakukan untuk memuliakan Allah dan memenuhi rencana-Nya. Dalam konteks ini, pekerjaan baik adalah ekspresi dari iman dan hubungan yang mendalam dengan Yesus Kristus.

- Ciri-ciri Pekerjaan Baik

Pekerjaan baik yang dimaksud diantaranya berbagai tindakan, mulai dari memberi bantuan kepada yang membutuhkan, menunjukkan kasih kepada sesama, melakukan pelayanan di gereja, hingga menyebarkan berita baik tentang Kristus. Setiap tindakan ini tidak hanya bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga mencerminkan kasih dan karakter Allah. Pekerjaan baik menjadi tanda nyata bahwa seseorang telah mengalami transformasi melalui keselamatan yang diterima di dalam Yesus Kristus.

- Hasil dari Keselamatan

Penting untuk dicatat bahwa pekerjaan baik ini tidak dilakukan untuk memperoleh keselamatan, tetapi sebagai hasil dari keselamatan yang telah diterima. Keselamatan yang merupakan pemberian Allah, mengubah hati dan motivasi orang percaya. Ketika seseorang mengalami kasih karunia Allah, dorongan untuk melakukan pekerjaan baik muncul sebagai respons terhadap kasih yang telah diterima. Dengan kata lain, pekerjaan baik adalah buah dari iman dan bukti nyata dari transformasi yang terjadi dalam hidup orang percaya.

- Kasih Karunia dan Pekerjaan Baik

Keterkaitan antara kasih karunia dan pekerjaan baik sangat penting dalam ajaran Kristen. Kasih karunia tidak hanya menyelamatkan, tetapi juga memungkinkan orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dalam hal ini, pekerjaan baik bukanlah beban atau kewajiban, melainkan hasil alami dari hubungan yang sehat dengan Tuhan. Hal ini menjadi suatu bentuk ucapan syukur atas keselamatan yang telah diberikan. Oleh karena itu, setiap tindakan baik menjadi sarana untuk memuliakan nama-Nya.

4. Yang Dipersiapkan Oleh Allah Sebelumnya

Kalimat “*προητοίμασεν ὁ θεός*” (*proētoimasen ho theos*), yang diterjemahkan sebagai “yang dipersiapkan Allah sebelumnya,” menyiratkan bahwa pekerjaan baik yang dilakukan oleh orang percaya tidak terjadi secara kebetulan,

tetapi merupakan hasil dari perencanaan yang cermat dan penuh kasih dari Allah. Konsep ini menggarisbawahi kedaulatan Allah dalam mengatur dan mempersiapkan rencana dan tujuan bagi kehidupan setiap orang yang percaya.

- a. Pernyataan bahwa Allah telah mempersiapkan pekerjaan baik sebelumnya menunjukkan bahwa Allah memiliki rencana yang jelas dan tujuan yang spesifik untuk setiap individu. Allah, dalam hikmat-Nya yang tak terbatas, telah menentukan jalan di mana orang percaya dapat berjalan dan melakukan tindakan baik yang mencerminkan karakter-Nya.

- b. Penting untuk memahami bahwa pekerjaan baik ini telah dipersiapkan “sebelum segala sesuatu ada.” Allah tidak hanya merencanakan pekerjaan baik orang percaya setelah diselamatkan, tetapi bahkan jauh sebelum, manusia lahir atau sebelum dunia diciptakan. Konsep ini mengingatkan orang percaya tentang sifat kekal dan abadi dari rencana Allah, yang melampaui waktu dan ruang.

- c. Allah telah merancang sebuah jalan bagi orang percaya untuk menempuh dalam melakukan pekerjaan baik. Setiap orang percaya diundang untuk mencari dan menemukan tujuan spesifik orang percaya dalam rencana Allah. Pekerjaan baik ini bisa berbeda-beda untuk setiap individu, tergantung pada bakat, panggilan, dan konteks kehidupan orang percaya. Namun, semua tindakan baik tersebut diarahkan untuk memuliakan Allah dan memberkati sesama.

- d. Meskipun Allah telah mempersiapkan pekerjaan baik, keterlibatan manusia tetap ada. Orang percaya dipanggil untuk merespons panggilan ini dengan iman dan tindakan. Orang percaya diajak untuk berpartisipasi dalam rencana Allah, dengan melangkah dalam iman dan melakukan pekerjaan baik yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, menciptakan kemitraan antara Allah dan orang percaya, di mana

Allah bekerja melalui manusia untuk mencapai tujuan-Nya.

5. Memiliki Karakter Seperti Kristus

Kalimat “*ἵνα ἐν αὐτοῖς περιπατήσωμεν*” (*hina en autois peripatēsōmen*), yang diterjemahkan sebagai “supaya umat percaya hidup di dalamnya,” menekankan pentingnya integrasi tindakan baik ke dalam pola hidup sehari-hari orang percaya. Kata kerja “*περιπατήσωμεν*” (*peripatēsōmen*) yang berarti “hidup” atau “berjalan,” tidak hanya merujuk pada aspek fisik, melainkan juga mencerminkan gaya hidup dan pola perilaku yang mencerminkan karakter dan kehendak Allah.

- a. Dalam konteks teologis, konsep hidup yang diungkapkan dalam ayat ini mengisyaratkan bahwa pekerjaan baik seharusnya menjadi bagian integral dari eksistensi orang percaya. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa kehidupan Kristen bukanlah sekedar serangkaian tindakan terpisah, tetapi merupakan suatu perjalanan yang konsisten dalam ketaatan kepada Tuhan. Pekerjaan baik bukan hanya sebuah pilihan, melainkan merupakan hasil alami dari transformasi spiritual yang dialami oleh orang percaya melalui kasih karunia Allah.
- b. Maksud Allah agar orang percaya menjalani kehidupan yang dipenuhi dengan tindakan baik mencerminkan tujuan ilahi yang lebih tinggi. Tindakan baik tersebut seharusnya tidak hanya bertujuan untuk manfaat sosial atau moral, tetapi lebih penting lagi, untuk memuliakan nama Allah. Dalam hal ini, kehidupan yang mencerminkan pekerjaan baik menjadi saksi bagi dunia luar tentang realitas dan kekuatan transformasi yang terjadi di dalam diri orang percaya. Dengan demikian, setiap tindakan baik menjadi sebuah ungkapan iman yang menyatakan kemuliaan Tuhan.
- c. Hidup dari perubahan melalui kasih karunia mengingatkan orang percaya

bahwa perubahan yang terjadi dalam diri orang percaya adalah hasil dari kasih karunia Allah yang mengubah hati dan pikiran. Ketika seseorang percaya kepada Yesus Kristus, maka akan dihidupkan kembali dan diberikan kekuatan untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Kehidupan yang dipenuhi dengan tindakan baik adalah refleksi dari identitas baru yang diperoleh melalui hubungan yang intim dengan Kristus.

Kesimpulan

Dalam Efesus 2:8-10, Rasul Paulus menekankan inti dari ajaran Kristen mengenai keselamatan yang diperoleh melalui kasih karunia Allah, bukan hasil dari usaha manusia. Ayat 8 menggarisbawahi bahwa iman yang dimiliki orang percaya adalah pemberian dari Allah, yang menunjukkan bahwa keselamatan adalah anugerah yang tidak dapat diperoleh melalui perbuatan baik atau usaha manusia. Hal ini diperkuat oleh kalimat “*οὐκ ἐξ ἔργων*” (bukan hasil pekerjaan), yang menekankan bahwa tidak ada perbuatan manusia yang dapat mencapai keselamatan.

Selanjutnya, pada ayat 9, Paulus menjelaskan bahwa tujuan dari keselamatan ini adalah agar tidak ada satupun yang dapat membanggakan diri atau merasa layak menerima kasih karunia tersebut. Keselamatan sepenuhnya merupakan karya Allah, dan oleh karena itu, orang percaya tidak memiliki dasar untuk bersikap sombong.

Di ayat 10, Paulus melanjutkan dengan menjelaskan bahwa orang percaya adalah “buatan Allah” yang “diciptakan dalam Kristus Yesus,” menekankan bahwa kehidupan baru yang diperoleh adalah hasil dari hubungan yang intim dengan Kristus. Dalam konteks ini, pekerjaan baik yang dilakukan oleh orang percaya bukanlah syarat untuk memperoleh keselamatan, melainkan hasil alami dari keselamatan yang telah diterima melalui kasih karunia Allah. Pekerjaan baik ini, yang telah dipersiapkan oleh Allah sebelumnya, menjadi bagian integral dari gaya hidup orang percaya, yang dipanggil untuk hidup dan berjalan dalam tindakan yang memuliakan-Nya.

Dengan demikian, pemahaman yang

mendalam tentang kasih karunia dalam Yesus Kristus memberikan keyakinan dan motivasi bagi orang percaya untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan tindakan baik sebagai respons terhadap anugerah yang telah orang percaya terima. Efesus 2:8-10 menegaskan bahwa perjalanan menuju keselamatan kekal adalah hasil dari kasih karunia Allah yang berdaulat, yang mengubah identitas dan tujuan hidup orang percaya, sehingga dapat menjadi alat untuk memuliakan nama Allah selama di dunia ini.

Referensi

- Baskoro, Paulus Kunto, and Irma Widiyanti. "Karya Pertukaran Yang Mulia Dari Efesus 1-2: Pemahaman Teologi Keselamatan Dan Implikasinya Dalam Penginjilan." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (June 30, 2023): 1–10. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i1.56>.
- Lim, Heri. "Iman Dan Perbuatan Dalam Teologi Paulus Dan Yakobus: Sebuah Eksegesis Surat Roma 3:28, Efesus 2:8-10 Dan Yakobus 2:24." *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, Dan Entrepreneurship* 1, no. 2 (2021). <https://e-journal.sttijakarta.ac.id/index.php/temisien/article/view/13>.
- Merang, Rose Melly, and Robi Panggarra. "Makna Kata Kharis Berdasarkan Surat Efesus 2:8 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 10, no. 2 (October 1, 2012): 70. <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.54>.
- Pane, Erixson, Rudolf Weindra Sagala, Exson Pane, and Janes Sinaga. "Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9KEJADIAN 6-9." *Manna Rafflesia* 9, no. 1 (October 31, 2022): 126–38. https://doi.org/10.38091/man_raf.v9i1.269.
- Pangaribuan, Jannen R. "Kasih Karunia Yang Mulia," August 14, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/53nrz>.
- Rindin, Nikodemus. "Latar Belakang Kitab Efesus." Gereja Reformasi Indonesia, 2016. <https://gri.or.id/news/view/509/latar-belakang-kitab-efesus>.
- Rusmanto, Ayub, Kerin Rajagukguk, and Sriwahyuni Sriwahyuni. "Persepsi Mengucap Syukur Atas Kasih Karunia Allah Berdasarkan Teks 1 Korintus 1:4-9." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 5, no. 1 (February 15, 2023): 39–51. <https://doi.org/10.59177/veritas.v5i1.197>.
- Sagala, Kordin, and Ayub Rusmanto. "Hubungan Antara Anugerah Dan Iman Serta Perbuatan Dalam Keselamatan Berdasarkan Kajian Hermeneutik Efesus 2:8-10." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 5, no. 2 (August 22, 2023): 165–79. <https://doi.org/10.59177/veritas.v5i2.236>.
- Satori, Djama'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulastio, Hari. "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10." *Antusias - Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6, no. 1 (2021). <https://core.ac.uk/reader/327121640>.
- Susanto, Susilo. "Analisis Kasih Karunia Dalam Kerelaan Memberi Jemaat Makedonia Berdasarkan 2Kor 8:1-5 Dan Implementasinya Dalam Pelayanan GPIA New Life Batam," July 24, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vg2n9>.
- Talan, Yesri Esau, and Syarah Yakoba Idamaris Faot. "Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021). <https://e-journal.sttsabdaagung.ac.id/index.php/sesawi/article/view/51>.